

**PERAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI
YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI WATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu
Agama Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)

Disusun Oleh:

Anita Ratnasari

NIM 101100037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA (STIA) ALMA ATA

YOGYAKARTA

2014

ABSTRAK

Anita Ratnasari: Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santriwati. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini membahas mengenai Peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santriwati dengan mengambil lokasi pondok pesantren As-Salafiyyah Mlangi, Yogyakarta. Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan Analisis Data digunakan metode deskriptif-analisis yaitu metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data; atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam membina akhlak santriwatinya, pondok pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta menerapkan metode pembinaan mendidik dengan kataulandan, partisipatoris, pemeliharaan, cerita dan nasihat. Implementasi pembinaan Akhlak menjadi prioritas utama tujuan pesantren As Salafiyyah. Hampir semua kegiatan selalu berorientasi pada pembinaan akhlak. Menjadi pengurus pesantren adalah contoh pembinaan akhlak kepemimpinan, dengan metode partisipatoris. Mengaji kitab-kitab kuning yang kental dengan akhlak, juga peran pembinaan akhlak melalui metode cerita dan nasihat. Selanjutnya dalam rangka pemeliharaan akhlak santriwati pesantren ini mentradisikan nilai-nilai ketauladan. Selain itu, juga memberikan hukuman bagi yang sudah melanggar peraturan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santriwati di pondok pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung, yaitu letak pesantren yang sangat strategis dari Mlangi, dan lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu kondisi di luar mlangi yang masih kurang kondusif karena masih longgarnya pihak luar yang menyebabkan dari pihak pondok kesulitan dalam mengontrol pada santrinya ketika berada diluar pesantren. Faktor penghambat yang lain adalah dalam pembelajaran dipesantren rutinitas masih dipandang terlalu berat sehingga santri merasa bosan dan meninggalkan pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain tujuan, peserta didik, pendidik (pengajar atau guru), alat dan fasilitas, serta faktor lingkungan.¹ Faktor-faktor tersebut terikat dan saling mempengaruhi satu sama lain, dan juga akan menjadi titik fundamen terbangunnya pendidikan yang diselenggarakan sehingga faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk peran sekolah secara menyeluruh. Satu saja terdapat faktor yang lemah, maka akan mempengaruhi peran menyeluruh sekolah atau lembaga.

Hingga saat ini, kita mengenal pendidikan formal dan non formal. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing baik dalam tujuan, peserta didik, pengajar atau guru hingga lingkungan yang juga berbeda. Perbedaan tersebut, meniscayakan perbedaan *out put* peserta didik. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Secara mandiri, pesantren berhasil menyelenggarakan pendidikannya sendiri, yang tidak tergantung dengan kurikulum nasional.²

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm, 17

² Dian Nafi dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute For Training and Development (ITD), 2007), hlm.5.

Pondok pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang multi-faset dan karena itu pula, memiliki banyak fungsi yang beragam. Horikoshi, misalnya melihat pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.³ Sementara itu, Azyumardi Azra menyebutkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu, fungsi transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam, dan fungsi reproduksi ulama.⁴

Seperti halnya Azyumardi Azra, M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo juga menyebutkan tiga fungsi pondok pesantren, yang rumusannya agak berbeda dari fungsi-fungsi yang dikemukakan Azyumardi Azra. Menurut mereka, tiga fungsi pondok pesantren dimaksud adalah: (1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam, (2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan (3) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial.⁵

Gambaran yang rinci mengenai fungsi pondok pesantren dikemukakan oleh Nur Syam. Menurutny, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika bagi masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi

³ H. Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Balasain dkk. (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 232.

⁴ Abudiin Nata (ed.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 112.

⁵ M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaKsBang Pressindo, 2006), hlm. 8.

berbagai moralitas yang seharusnya ada dalam masyarakat. Karena institusi sosial pada hakekatnya muncul dan berkembang berkat tuntutan kebutuhan masyarakat, maka sebagai institusi sosial dapat dipastikan bahwa pondok pesantren akan tetap ada dan lestari selama masyarakat membutuhkannya. Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial tersebut, fungsi pondok pesantren menurut Nur Syam, meliputi: (1) sebagai sumber nilai dan moralitas, (2) sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, (3) sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan (5) sebagai sumber praksis dalam kehidupan.⁶ Dalam tulisannya yang lain, Nur Syam juga menyebutkan fungsi pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat.⁷ Di atas segalanya, pondok pesantren memainkan peran sebagai lembaga dakwah.⁸

Berbagai fungsi pondok pesantren seperti dikemukakan di atas jelas menggambarkan bahwa pesantren merupakan lembaga yang terlibat dalam pergumulan secara langsung dan mendalam dengan dinamika sosial. Hal ini membawa konsekuensi pada terjadinya hubungan dialektik yang saling mempengaruhi antara pondok pesantren dengan dinamika kehidupan sosial. Di satu pihak, realisasi peran dan fungsi pondok

⁶ Nur Syam, “Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren”, dalam A. Halim dkk. (ed.), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78-79.

⁷ Nur Syam, “Pengembangan Komunitas Pesantren”, dalam Moh. Ali Aziz dkk. (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 121-131.

⁸ M. Yusuf Hasyim, “Peranan dan Potensi Pesantren dalam Pembangunan”, dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (ed.), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Terj. Sonhaji Saleh, (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 91.

pesantren, dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, sedikit atau banyak pasti mempengaruhi corak dan dinamika kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. M Sulthon dan Moh khusnuridlo bahkan berpendapat bahwa, dari perspektif historis pesantren dapat diposisikan sebagai satu elemen determinan dalam struktur piramida masyarakat Indonesia.⁹ Sementara di pihak lain, dinamika dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat niscaya pula berdampak pada dunia pesantren.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Syam di atas, bahwa fungsi pondok pesantren salah satunya adalah sebagai sumber nilai dan moralitas, maka pembelajaran akhlak dalam dunia pesantren selalu diajarkan kepada para santrinya. Karena akhlak merupakan elemen penting dan merupakan salah satu bagian, dari inti kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi utama dalam membentuk manusia berakhlak mulia di sisi Allah SWT.¹⁰ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits di bawah ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البیہقي)

Terjemahnya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Baihaqi).¹¹

Berdasarkan sabda Rasulullah di atas, lembaga Islam (termasuk didalamnya pesantren), menjadikan akhlak sebagai tolak ukur

⁹ M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok*, hlm, 22.

¹⁰ Kanwil Depag Prop. Jateng, *Aqidah Akhlak Kelas X MA*, (Surabaya: CV. Gani & Son, 2004), hlm. 30.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2005), hlm. 6

keberhasilan. Seseorang yang lulus dari pesantren harus memiliki akhlak yang baik. Jika sebaliknya yang terjadi, maka boleh dikatakan gagal.¹²

Demikian juga dengan Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta sebagai pondok pesantren yang masih memegang tradisi lama (*salaf*), juga masih mengajarkan kitab kuning, selain al-Qur'an dan al-Hadist,¹³ memiliki tugas yang sama dengan pondok pesantren yang lainnya, yakni membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam, yakni manusia yang berakhlak mulia (*akhlaq al-Karimah*). Namun misi ini tidak mudah. Seringkali ditemukan kenakalan yang melibatkan santriwati di lingkungan pesantren ini dengan melanggar berbagai peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti berkeinginan untuk menelisik lebih jauh tentang peran pondok pesantren As-Salafiyyah dalam mendidik peserta didiknya. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti membuat judul skripsi “PERAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI“. Judul ini, berdasarkan ketertarikan peneliti, untuk mengetahui lebih jauh peran pesantren ini, dalam menanamkan akhlak pada santriwatinya.

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil Observasi Pengajian Harian, Senin 13 April 2013, di Pondok Pesantren Asslafiyyah Mlangi Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang bisa diidentifikasi adalah masih kurang maksimalnya pelaksanaan pembinaan akhlak santriwati di lingkungan Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak terhadap santriwati di pondok pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam membina akhlak santriwati di Pondok pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam pembinaan akhlak santriwati
2. Untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak santriwati

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini erat hubungannya dengan proses belajar mengajar, karena akan terjadi proses interaksi antara guru dengan murid, selain itu juga dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman terkait dengan pembinaan akhlak dipondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan bagi pihak Pesantren untuk lebih memotivasi para santri dan membina santri untuk lebih mengetahui tentang pentingnya akhlak bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mencari data atau informasi secara ilmiah mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santriwati dipondok pesantren As-Salafiyyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman Ritonga Zainuddin. *fiqh ibadah*. 1997. Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Abd Rahman Assegaf. 2005. *Studi Islam Konstektual (Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah)*. Gama Media.
- Abdul Munif. 2009. *Pesantren Nusantara*. Yogyakarta: L-Kis Press.
- AbdulMadjid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam..* Bandung: Rosdakarya
- Abudiin Nata (ed.), 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Ahmad Jauhari. 2010. *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam.Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ali Abdul Halim Mahmud.2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Amatullah Amstrong. 1996. *Khasanah Istilah Sufi (Kunci Memasuki Dunia Tasawuf)*. Bandung: Mizan.
- Amirul Hadi, Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 1992. *Teknik Evaluasi Pendidikan “Suatu Pengantar”*. Yogyakarta: UD. Rama.
- Ari Jatiningrum. 2007. *Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Assalafiyyah Press. *“Profil Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”*. dalam [www,as-salafiyyah.com](http://www.as-salafiyyah.com).
- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet.II, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Nafi dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD).
- E.St. Harahap, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Bandung: Balai Pustaka.
- Horikoshi, 1987. *Kiai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Balasain dkk. Jakarta: P3M.
- Irwan Masduqi. 2011. *Suluk Sufi Ulama Keraton Yogyakarta (Ajaran Kyai Nuriman)*. Yogyakarta: As-Salafiyyah Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka
- Kanwil Depag Prop. Jateng. 2004. *Aqidah Akhlak Kelas X MA*. Surabaya: CV. Gani & Son.
- Kartini Kartono dan Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Khafid Khasan Al Mas'udi. *Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlaqi*. Magelang: Cahaya.tt.
- Khalimi. 2006. *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Komisi Evaluasi Pendidikan PP. Assalafiyyah. 2007. *Buku Pedoman Kerja*, Yogyakarta: Litbang.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: LaKsBang Pressindo.
- M. Yusuf Hasyim, 1988. "Peranan dan Potensi Pesantren dalam Pembangunan", dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (ed.), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Terj. Sonhaji Saleh, Jakarta: P3M.
- Muh Ardani. *Akhlak Tasawuf*. 2001. Jakarta: CV Karya Mulia, 2001. Cet.1 dan 2.

- , *Al-Qur'an Sufisme Mangkunegara IV*. 1995. Yogyakarta: PT Wardani Wakaf.
- Muhaiminah Darajat. 2009. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mustofa. 1995. *Akhlak-Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nur Syam, 2005. "Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren", dalam A. Halim dkk. (ed.), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- , 2005. "Pengembangan Komunitas Pesantren", dalam Moh. Ali Aziz dkk. (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005. Yogyakarta.
- Quraish Shihab. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2010. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3
- S. Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Said Hawa. 2004. *Al-Mustakhlash fi Takziyah al-Anfus*. Jakarta: Rabbani Press.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas membangun Jati Diri*. 2006. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. 2000. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terjemahan al-Qur'an al-Karim. Kudus: Menara Kudus.
- Umar Tirtaraharja dan Lasula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Umami Habibah. 2009. *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Wiji Suwarno. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunahar Ilyas. 2005. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).

Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.